

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 165 PEKANBARU**

Yusilawati, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
yusilawati1609@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *This research is motivated by the low value of math studies of class IV elementary school 165 Pekanbaru, because the teacher use konvensional method. Based on these problems, it is necessary given way to solve the problem include applying cooperative learning type Numbered Heads Together (NHT). Subjects in this research were 40 students of class IV of 165 elementary school Pekanbaru. This research was conducted in two cycles, by doing the daily test of the end of each cycle. The result of first cycle show that the teacher's activity was good and student activity was good too but must increase in activ student and teamwork. In second cycle, the teacher and student activity is better and the student more active than before. The result of this research shows that the average value of students before action is 64,37 later in the cycle I is 76,12 and the second cycle increased to 80,37. It means that the implementation of cooperative learning type Numbered Heads Together (NHT) can increase math studies of class IV of 165 elementary school Pekanbaru.*

Keywords : *Numbered Heads Together(NHT), Mathematics Learning Outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 165 PEKANBARU**

Yusilawati, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
yusilawati1609@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 165 Pekanbaru dikarenakan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika masih bersifat konvensional. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dicari jalan pemecahannya dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 165 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 40 orang. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua tahapan pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi siklus I menunjukkan aktivitas guru sudah baik dan sesuai dengan perencanaan, dan untuk aktivitas siswa sudah bisa dikategorikan baik namun masih terdapat beberapa hal yang masih harus ditingkatkan, yaitu keaktifan siswa dan kerja sama kelompok. Pada siklus ke II, aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, guru sudah terbiasa melaksanakan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa sudah mampu untuk bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 66,37 kemudian pada siklus I adalah 76,12 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,37. Ini artinya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 165 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Numbered Heads Together*(NHT), Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu hal yang memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Tanpa adanya pendidikan mustahil suatu bangsa akan maju. Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan observasi peneliti selama proses pembelajaran di kelas IV SDN 165 Pekanbaru masih bersifat sederhana. Metode yang banyak digunakan adalah Ceramah, dalam metode ini kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pembelajaran dari guru. siswa jarang di beri kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Kenyataan ini dapat di lihat dari rendahnya nilai yang di peroleh siswa. Pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 untuk pembelajaran pecahan hanya 16 orang siswa (40%) yang mencapai KKM dan 24 orang siswa (60%) tidak mencapai KKM, dimana rata-rata hasil belajar matematika adalah 64,37. KKM yang di tetapkan 70.

Untuk meningkatkan interaksi siswa dalam membangun pengetahuannya dan untuk mengurangi kemungkinan siswa tidak dapat belajar atau bekerja maka salah satu pembelajaran yang menekankan pentingnya saling berkaitan dan kerja sama dalam belajar kelompok adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dibedakan atas beberapa tipe salah satunya adalah model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisonal. *Numberet Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007). Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numberet Heat Together* (NHT) diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 8 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang di pelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1- 5 (dalam Agus Suprijono, 2009).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numberet Head Together* (NHT) ini dalam tiap kelompok hanya satu orang siswa yang ditunjuk oleh guru untuk mewakili kelompoknya, dengan demikian akan tumbuh rasa tanggung jawab individual pada diri siswa terhadap kelompoknya dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe NHT

1. Setiap siswa menjadi siap semua
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi
2. Tidak semua kelompok dipanggil oleh guru.

Langkah –langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Menurut Trianto (2007) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan empat fase sebagai sintaks NHT :

- a) Fase-1 : Penomoran
Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 1-5 orang dan setiap kelompok di beri nomor 1 sampai 5.
- b) Fase-2 : Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, ”berapakah jumlah sisi bangun datar kubus?” atau berbentuk arahan, misalnya “pastikan gambar bangun ruang kubusnya sudah benar”.
- c) Fase-3 : Berfikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawabannya tim
- d) Fase-4 : Menjawab
Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 3 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 165 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 25 siswa laki-laki, dengan jumlah 40 siswa.

Data dan Instrumen Penelitian : 1) Perangkat Pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Lembar Kerja Siswa). 2) Instrumen Pengumpulan Data (Lembar Observasi Guru dan Siswa, Tes Hasil Belajar).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan dokumentasi data 1) Observasi : mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2010). 2) Dokumentasi Nilai : data nilai siswa yang dimiliki guru dalam mata pelajaran matematika.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil refleksi siklus I terhadap siswa dan guru yang dilakukan dua kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak serius bekerja dikelompoknya, karena siswa belum terbiasa bekerja secara kelompok.
2. Masih ada siswa yang kurang mampu membuat kesimpulan tentang materi pokok yang dikerjakan dalam LKS karena masih ada yang tidak mau bekerja dengan kelompoknya.
3. Masih ada siswa yang mendominasi dalam pengerjaan LKS dan diskusi kelompok

Pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama. Siswa sudah mengerti dan mulai terbiasa dengan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tidak terlalu sulit lagi mengarahkan siswa untuk melaksanakan setiap tahap yang akan dilakukan, dan alokasi waktu yang telah direncanakan sebelumnya juga sudah terealisasi lebih baik dari siklus pertama. Akan tetapi pada pertemuan kelima masih sedikit mengalami kekurangan dimana tahapan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, tersebut belum dapat terlaksana, hal ini disebabkan oleh siswa masih kurang percaya diri untuk menyajikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Sedangkan pada pertemuan keenam dan ketujuh seluruh tahapan pembelajarannya dapat terlaksana dengan baik. Hasil refleksi yang peneliti peroleh diserahkan kepada guru kelas sebagai bahan masukan untuk perbaikan kedepan, jika sekolah tersebut ingin menggunakan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai salah satu alternative dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar

1) Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 1. Peningkatan Rata- rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

NO	Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			UAS I	UAS II
1	Skor Dasar	64,37	18,25 %	24,85%
2	Ulangan Siklus I	76,12		
3	Ulangan Siklus II	80,37		

Pada tabel di atas terlihat hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan siklus pertama. Pada skor dasar yang belum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT, rata-rata hasil belajar siswa hanya 64,37, pada ulangan siklus pertama hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,12. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa diharapkan aktif kerja sama dengan kelompok masing-masing dan memperhatikan arahan serta bimbingan guru. Sementara itu pada ulangan akhir siklus kedua, nilai rata- rata belajar siswa meningkat menjadi 80,37 dengan peningkatan sebesar 24,85%.

2) Ketuntasan Klasikal

Table 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

NO	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar			
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Skor Dasar	40	16	40%	24	60%
2	Siklus I	40	29	72,5%	11	27,5%
3	Siklus II	40	36	90%	4	10%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar terdapat 16 orang siswa (40%) yang tuntas dan 24 orang siswa (60%) yang tidak tuntas. Pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 29 orang (72,5%) dan siswa yang tidak tuntas mencapai 11 orang (27,5%). Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 36 orang (90%) dan yang tidak tuntas 4 orang (10%), dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap kali pertemuan.

3) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas Guru

Tabel 3 Analisis lembar pengamatan aktifitas guru selama proses model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Siklus I dan Siklus II)

No.	Aktifitas Guru	Pertemuan ke			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	4	4	4
2	Memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran	4	4	3	4
3	Menjelaskan materi pelajaran	3	3	4	4
4	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kooperatif	3	3	4	4
5	Membagikan LKS dan membimbing siswa dalam kelompok	3	4	4	4
6	Memberi bantuan kepada kelompok yang membutuhkan	3	3	4	4
7	Mengorganisasikan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian	3	4	4	4
8	Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok	3	3	3	3
9	Membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan	3	3	3	3
	JUMLAH	29	31	33	34
	Presentase	80	86	91	94
	Rata-rata skor	3,2	3,4	3,6	3,7
	Kriteria	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel 3 terlihat bahwa pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan skor 29 dengan rata-rata (3,2) kategori baik, pertemuan kedua dengan skor 31 dengan rata-rata (3,4) kategori sangat baik, pertemuan ketiga dengan skor 33 dengan rata-rata (3,6) kategori sangat baik, pertemuan kelima mendapat skor 34 dengan rata-rata (3,7) kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

Tabel 4 Analisis lembar pengamatan aktifitas siswa selama proses model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Siklus I dan Siklus II)

No.	Aktifitas Siswa	Pertemuan ke			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru	4	4	4	4
2	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	4	4	4	4
3	Siswa memperhatikan dan mencatat materi yang dianggap penting	3	3	4	4
4	Siswa berbagi tugas dalam kelompok	3	3	3	4
5	Siswa mengerjakan LKS dalam kelompok	3	4	4	4
6	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tugas kelompok	3	3	3	3
7	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	3	3	4	4
8	Siswa menanggapi penjelasan guru	3	3	4	4
9	Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran	3	3	4	4
	JUMLAH	29	30	34	35
	Presentase	80	83	94	97
	Rata-rata skor	3,2	3,3	3,7	3,8
	Kriteria	Baik	baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama dengan skor 29 dengan rata-rata (3,2) kategori baik, pertemuan kedua mendapat skor 30 dengan rata-rata (3,3) kategori baik, pertemuan ketiga mendapat skor 34 dengan rata-rata (3,7) kategori sangat baik, pertemuan keempat mendapat skor 35 dengan rata-rata (3,8) kategori sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa sudah mendapatkan nilai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan semua siswa mengikuti secara baik model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa belajar dengan bersemangat, karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran baru mereka alami, sehingga motivasi untuk belajar mereka tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN 165 Pekanbaru. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 64,37 kemudian pada siklus I adalah 76,12 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,37.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu bagi guru kelas IV SDN 165 Pekanbaru agar dapat menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karna dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri & Mahmud. 2011. *Pendidikan Sekolah Dasar*. Pekanbaru :UR
- E. Robert Slavin. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice* massachusetts: Allyn & Bacon
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Patta Bundu.2006. *Model Pembelajaran kooperatif*. Depdiknas
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ridwan, dkk. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Rita Melisa. 2012. *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Tokedher)*. Skripsi. Pekanbaru.(tidak diterbitkan)
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian tindakan kelas* . Pekanbaru:Cendikia Insani
- Suharsimi Arikunto & Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian tindakan kelas* .Jakarta:Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: prestasi pustaka.